



Hubungan Fasilitas Bengkel dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Fabrikasi

The Correlation of Workshop Facilities and Learning Motivation on The Fabrication Practical Learning Outcomes

Egik Nur Afiyanto dan Khusni Syauqi

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: egiknur.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar praktik, seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar praktik, dan seberapa besar hubungan fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar praktik siswa kelas XI TFLM SMK Negeri 2 Depok Sleman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 65 siswa dan semuanya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas bengkel memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai r hitung sebesar 0,608, motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai r hitung sebesar 0,460, dan fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik dengan nilai r hitung sebesar 0,753.

Kata kunci: fasilitas bengkel, motivasi belajar, hasil belajar praktik

Abstract

This study aims to determine how much the correlation of workshop facilities to practical learning outcomes, how much the correlation of learning motivation to practical learning outcomes, and how much the correlation of workshop facilities and learning motivation together to the practical learning outcomes of students at class XI TFLM SMK Negeri 2 Depok Sleman. The research method used in this research is ex-post facto. The population in this study amounted to 65 students and all of them were sampled. Data collection techniques using observation methods, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression. The results showed that workshop facilities had a positive and significant correlation with a calculated r value of 0.608, learning motivation had a positive and significant correlation with a calculated r value of 0.460, and workshop facilities and learning motivation together had a positive and significant correlation to practical learning outcomes with a calculated r value of 0.753.

Keyword: workshop facilities, learning motivation, practical learning outcomes

Diterima: 7 November Oktober 2023; **Disetujui:** 19 November 2023; **Dipublikasikan:** 29 Maret 2024

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan dan identitas individu, khususnya dalam membangun sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar diri dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti guru, murid, proses pembelajaran, lingkungan, sarana prasarana pembelajaran dan waktu pembelajaran di sekolah. Guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keterlibatan guru dalam menciptakan suasana yang positif dan mendukung dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Menurut Sardiman (2011: 75) motivasi belajar adalah suatu bentuk dorongan dalam proses belajar seseorang agar seseorang tersebut menjadi tekun dan rajin dalam belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar yang datang dari luar dirinya sendiri karena dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran guna mendukung siswa untuk mencapai potensi yang maksimal.

Hasil belajar yang baik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran merupakan harapan dari semua siswa. Hasil belajar ini memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan berguna bagi guru maupun siswa. Namun dalam proses pembelajaran pastinya ada hambatan yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar dapat terjadi karena faktor internal seperti kemampuan intelektual yang rendah, kelemahan dalam kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya dukungan dari keluarga, dan metode pengajaran yang kurang tepat juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar.

Fasilitas bengkel sekolah dalam konteks pendidikan kejuruan mengacu pada sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar siswa. Menurut Ardiansyah, dkk, (2020: 129) fasilitas bengkel sekolah merupakan ruang atau tempat yang dilengkapi peralatan dan fasilitas yang memadai untuk siswa belajar dan berlatih secara langsung mengenai keterampilan dan keahlian di bidang teknik dan teknologi. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang standar nasional pendidikan SMK dijelaskan bahwa sarana dan prasarana tersebut harus memenuhi standar minimum yang mencakup dua aspek utama, pertama sarana terdiri dari peralatan pendidikan, perabotan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar. Kedua prasarana terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, serta instalasi daya dan jasa.

Hasil observasi terkait proses pembelajaran di kelas XI TFLM SMK Negeri 2 Depok Sleman masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus terhadap penjelasan guru. Kemudian jika dilihat dari hasil praktik siswa di bengkel masih terdapat 3% dari 65 siswa yang belum tuntas atau masih dibawah KKM. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu

faktor internalnya adalah siswa kurang memahami teori yang diajarkan untuk diaplikasikan saat praktik fabrikasi berlangsung, dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Memberikan motivasi di awal pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong atau menggerakkan siswa agar minat dalam belajar meningkat dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Emda (2017: 173) bahwa guru memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Maka, peran guru dalam memberikan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung sangat penting agar siswa terdorong untuk menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami materi yang diajarkan.

Faktor eksternal atau jika dilihat dari segi fasilitas bengkel fabrikasi, cukup mendukung untuk tercapainya proses belajar mengajar, karena mempunyai ruang teori dan ruang praktik yang terpisah sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 3 jenis mesin yang digunakan untuk praktik di bengkel diantaranya mesin las listrik 5 buah, mesin las OAW 2 buah, dan mesin las MIG 2 buah.

Siswa masih belum optimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Jumlah mesin yang ada masih terbatas jika dibandingkan dengan partisipan praktik fabrikasi yang berjumlah 34 siswa. Keterbatasan mesin yang ada membuat adanya penumpukan siswa dalam praktik di bengkel. Siswa perlu menunggu giliran untuk menggunakan mesin atau peralatan yang tersedia di bengkel. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan waktu dan pembagian kelompok yang terstruktur agar siswa dapat melaksanakan praktik secara efektif dan efisien demi mendapat hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas bengkel dan motivasi belajar terhadap hasil belajar praktik, khususnya pada mata pelajaran teknik fabrikasi logam. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan hasil belajar praktik.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terjadi di masa lalu atau yang telah terjadi untuk mencari kemungkinan adanya hubungan atau dampak yang terjadi (Sugiyono, 2017:50). Pemilihan metode penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran praktik fabrikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Sleman yang beralamat di Jl. STM Pembangunan, Mrican, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-31 Agustus 2023.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TFLM yang berjumlah 65 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus sampling, yang mana semua

jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Arikunto (2013: 104) apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 65 siswa kelas XI TFLM.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan yang ada dengan melakukan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, melakukan validasi instrumen, pengambilan data penelitian, tahap selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Statistics 25 for Windows*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan berbagai pilihan alternatif jawaban. Teknik kuesioner pada penelitian ini digunakan pada variabel fasilitas bengkel dan motivasi belajar. Data diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh siswa. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan pada variabel hasil belajar praktik dengan cara mengambil nilai rapor pada mata pelajaran praktik fabrikasi.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan deskripsi tentang populasi, sampel, dan objek penelitian yang sedang diteliti. Analisis deskripsi data yang dimaksud yaitu penyajian *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, *Standar Deviasi (SD)*, Tabel Distribusi Frekuensi, *Histogram*, Diagram Lingkaran (*Pie Chart*) dan Tabel Kategori Kecenderungan dari masing-masing variabel.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian (Zami & Widodo, 2021: 76). Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat memenuhi kriteria hasil pengujian. Dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Dengan mencari nilai Korelasi *Pearson (r)* (Krismiyati dan Yulia, 2023: 16).

Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut memiliki hubungan secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Bengkel

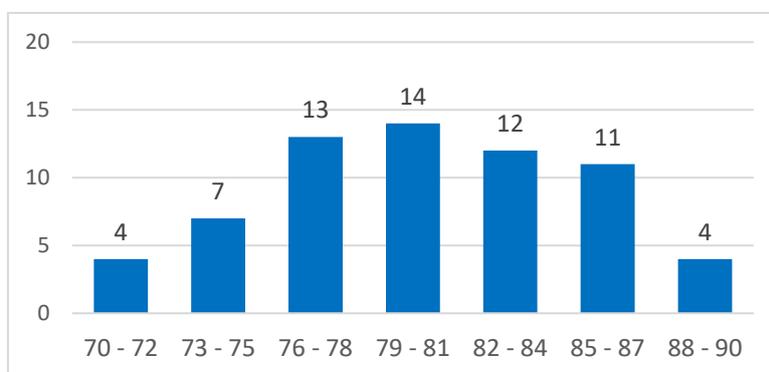
Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 25 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 65 siswa. Berdasarkan dari hasil data tabulasi fasilitas bengkel diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 70. Hasil analisis harga *mean* sebesar 80,2, *median*

sebesar 80, *modus* sebesar 83 dan standar deviasi sebesar 4,83. Penyajian distribusi frekuensi dari variabel fasilitas bengkel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Fasilitas Bengkel

Interval	Frekuensi	Presentase
70 – 72	4	6,2%
73 – 75	7	10,8%
76 – 78	13	20%
80 – 81	14	21,5%
82 – 84	12	18,5%
85 – 87	11	16,8%
88 – 90	4	6,2%
Jumlah	65	100%

Hasil distribusi frekuensi variabel fasilitas bengkel pada Tabel 1 di atas dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Fasilitas Bengkel

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1, selanjutnya menentukan kecenderungan skor fasilitas bengkel yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kecenderungan Fasilitas Bengkel

Interval	F	Kategori
$X < 75,05$	11	Sangat Rendah
$75,05 \leq X < 78,35$	13	Rendah
$78,35 \leq X < 81,65$	14	Cukup
$81,65 \leq X < 84,95$	12	Tinggi
$84,95 \leq X$	15	Sangat Tinggi
Jumlah	65	

Berdasarkan Tabel 2 kecenderungan skor variabel fasilitas bengkel, dapat disimpulkan bahwa fasilitas bengkel termasuk pada kategori sangat tinggi.

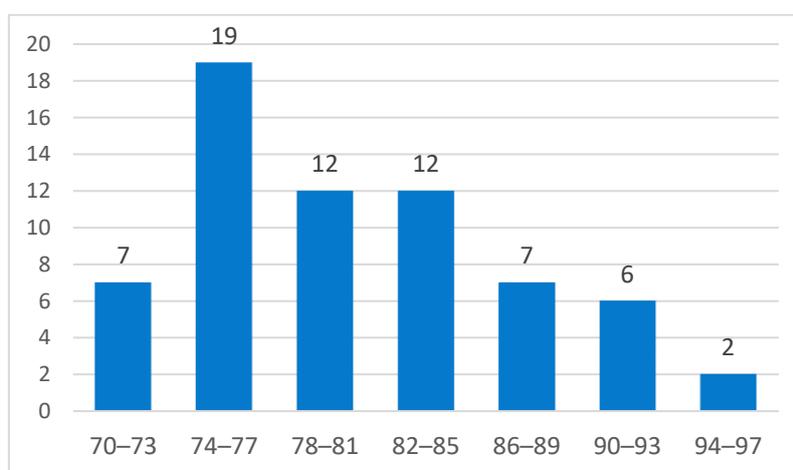
Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 25 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 65 siswa. Berdasarkan dari hasil data tabulasi motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 70. Hasil analisis harga *mean* sebesar 80,77, *median* sebesar 80, *modus* sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 6,54. Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase
70 – 73	7	10,8%
74 – 77	19	29,2%
78 – 81	12	18,5%
82 – 85	12	18,5%
86 – 89	7	10,8%
90 – 93	6	9,1%
94 – 97	2	3,1%
Jumlah	65	100%

Hasil distribusi frekuensi variabel motivasi belajar pada Tabel 3 di atas dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 2, selanjutnya menentukan kecenderungan skor motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Motivasi Belajar

Interval	F	Kategori
$X < 76$	17	Sangat Rendah
$76 \leq X < 80$	19	Rendah
$80 \leq X < 84$	9	Cukup
$84 \leq X < 88$	11	Tinggi
$88 \leq X$	9	Sangat Tinggi
Jumlah	65	

Berdasarkan Tabel 4 kecenderungan skor variabel motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar termasuk pada kategori rendah.

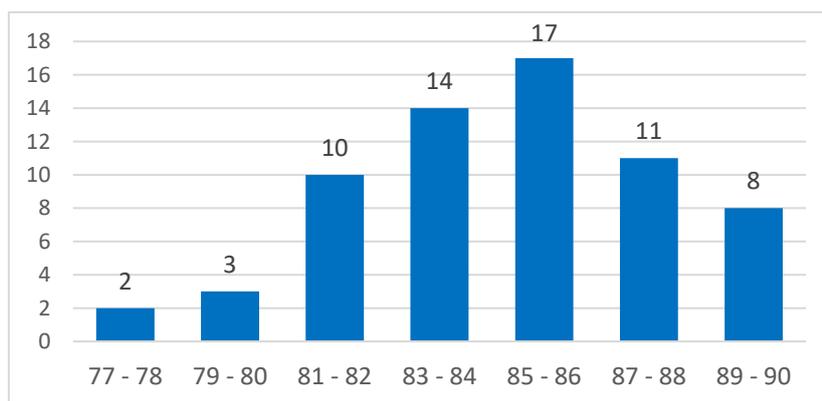
Hasil Belajar Praktik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dokumentasi penilaian pembelajaran praktik. Hasil penilaian praktik teknik fabrikasi logam, diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 77. Hasil analisis harga *mean* sebesar 84,75, *median* sebesar 85, *modus* sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 3,01. Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel hasil belajar praktik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik

Interval	Frekuensi	Presentase
77 – 78	2	3,1%
79 – 80	3	4,6%
81 – 82	10	15,4%
83 – 84	14	21,4%
85 – 86	17	26,2%
87 – 88	11	16,9%
89 – 90	8	12,4%
Jumlah	65	100%

Hasil distribusi frekuensi variabel hasil belajar praktik pada Tabel 5 dapat digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Praktik

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 3, selanjutnya menentukan kecenderungan skor hasil belajar praktik yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Hasil Belajar Praktik

Interval	F	Kategori
$X < 75,05$	11	Sangat Rendah
$75,05 \leq X < 78,35$	13	Rendah
$78,35 \leq X < 81,65$	14	Cukup
$81,65 \leq X < 84,95$	12	Tinggi
$84,95 \leq X$	15	Sangat Tinggi
Jumlah	65	

Berdasarkan Tabel 6 kecenderungan skor variabel hasil belajar praktik, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar praktik termasuk pada kategori sangat tinggi.

Pengujian Hipotesis Pertama

Fasilitas bengkel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai persamaan regresi untuk variabel fasilitas bengkel adalah $Y = 54,368 + 0,379X_1$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui variabel fasilitas bengkel memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa fasilitas bengkel memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar praktik.

Fasilitas bengkel memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} = 6,081$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,670$.

Serta diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,608 yang menunjukkan bahwa hubungan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar praktik termasuk dalam kategori tinggi, karena berada pada interval 0,600 – 0,799.

Pengujian Hipotesis Kedua

Motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai persamaan regresi untuk variabel motivasi belajar adalah $Y = 67,657 + 0,212X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui variabel motivasi belajar memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar praktik.

Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} = 4,114$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,670$. Serta diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,460 yang menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar praktik termasuk dalam kategori cukup, karena berada pada interval 0,400 – 0,599.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai persamaan regresi untuk variabel fasilitas bengkel dan motivasi belajar adalah $Y = 38,497 + 0,371X_1 + 0,204X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui variabel fasilitas bengkel dan motivasi belajar memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar praktik.

Fasilitas bengkel dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai $F_{hitung} = 40,517$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,14$. Serta diperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0,753 yang menunjukkan bahwa hubungan fasilitas bengkel dan motivasi belajar terhadap hasil belajar praktik termasuk dalam kategori tinggi, karena berada pada interval 0,600 – 0,799.

Hasil perhitungan nilai sumbangan relatif dan sumbangan efektif diperoleh nilai fasilitas bengkel memberikan sumbangan relatif sebesar 63,96% dan variabel motivasi belajar sebesar 36,27% terhadap variabel hasil belajar praktik. Kemudian untuk nilai sumbangan efektif pada variabel fasilitas bengkel sebesar 36,27% dan variabel hasil belajar sebesar 20,43% sehingga diperoleh nilai total sumbangan efektif variabel bebas sebesar 56,7% terhadap variabel hasil belajar praktik. Sedangkan sisanya $100\% - 56,7\% = 43,3\%$ dihasilkan oleh variabel-variabel lain.

KESIMPULAN

Fasilitas bengkel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik. Motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik. Fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa kelas XI TFLM SMK Negeri 2 Depok Sleman. Sumbangan relatif variabel fasilitas bengkel sebesar 63,96% dan variabel motivasi belajar sebesar 36,04% serta nilai sumbangan

efektif variabel fasilitas bengkel sebesar 36,27% dan variabel motivasi belajar sebesar 20,43% dengan total nilai variabel bebas sebesar 56,7%. Sedangkan sisanya sebesar 43,3% disebabkan oleh variabel-variabel lain. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMK Negeri 2 Depok Sleman perlu meningkatkan mutu pembelajaran praktik teknik fabrikasi dengan menyediakan fasilitas, baik sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran praktik di bengkel. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dalam menggunakan mesin dan peralatan bengkel secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., Jauhari, A., & Yunita, R. (2020). Perancangan Fasilitas Bengkel Teknik Mesin pada SMK Negeri 1 Bekasi. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi*, 2(2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2018). *Peraturan Menteri Nomor 34 Tahun 2018 tentang Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 5(2), 93-196.
- Krismiyati, K., & Yulia, H. (2023). The relationship between student engagement and their perception of success in online learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29 (1), 12-22.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zami, Z.I.Z. & Widodo, S.F.A. (2021). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*. 9 (1),73-80.